

**PERBEDAAN PENGARUH PEMBELAJARAN METODE DEMONSTRASI DAN
METODE CERAMAH PADA MATA KULIAH PEMERIKSAAN FISIK SISTEM
PERNAFASAN TERHADAP HASIL BELAJAR
MAHASISWA AKADEMI KEPERAWATAN
(Pemerintah Kabupaten Ponorogo)**

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister Kesehatan
Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan



OLEH

SURJOWATI

NIM: S 540809128

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

commit to user

PERBEDAAN PENGARUH PEMBELAJARAN METODE DEMONSTRASI
DAN METODA CERAMAH PADA MATA KULIAH PEMERIKSAAN FISIK
SISTEM PERNAPASAN TERHADAP HASIL BELAJAR
MAHASISWA AKADEMI KEPERAWATAN
(pemerintah kabupaten Ponorogo)

Di susun oleh :

Surjowati

S 540809128

Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal : 20 Desember 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Sri Anitah, M.Pd
NIP. 130345741

P. Murdani K, dr, MHPEd
NIP. 194805121979032001

Mengetahui Ketua Program Studi Kedokteran Keluarga

Prof. Dr. Didik Tamtomo, dr, PAK, MM, MKK
NIP. 194803131976101001

commit to user

**PERBEDAAN PENGARUH PEMBELAJARAN METODE DEMONSTRASI
DAN METODE CERAMAH PADA MATA KULIAH PEMERIKSAAN FISIK
SISTEM PERNAFASAN TERHADAP HASIL BELAJAR
MAHASISWA AKADEMI KEPERAWATAN
(Pemerintah Kabupaten Ponorogo)**

Disusun oleh

Surjowati

S 540809128

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji
Pada tanggal : 13 Januari 2011

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|------------|----------------------------------------------------------------------|----------------|
| Ketua | Prof.Dr. Didik Tamtomo,dr.,PAK.,MM.,M.Kes. Dr.Nunuk Suryani,M.Pd. | |
| Sekretaris | 1.Prof.Dr.Sri Anitah, M.Pd. | |
| Anggota : | 2. Pancrasia Murdani K, dr.,MHPed. | |

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Sebelas Maret

Ketua Program Studi
Magister Kedokteran Keluarga

Prof. Drs. Suranto,M.Sc.,Ph.D.
NIP : 195708201985031004

Prof.Dr. Didik Tamtomo,dr.,PAK.,MM.,M.Kes
Nip: 194803131976101001.

PERNYATAAN

Nama : Surjowati
NIM : S 540809128

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul “PERBEDAAN PENGARUH PEMBELAJARAN METODE DEMONSTRASI DAN METODE CERAMAH PADA MATA KULIAH PEMERIKSAAN FISIK SISTEM PERNAFASAN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA AKADEMI KEPERAWATAN PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO “ adalah betul-betul karya saya sendiri.

Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis tersebut diberi tanda *itasi* dan ditunjuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis tersebut.

Surakarta, November 2010
Yang membuat pernyataan

Surjowati

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan karunia dan rohmatNya serta bimbinganNya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tesis dengan Judul Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah Pada Mata Kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo.

Tesis ini Peneliti susun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh derajat Magister Program Studi Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penyusunan Tesis ini, peneliti mendapat bantuan bimbingan dan saran dari berbagai pihak baik berupa dukungan, masukan atau kritikan, maka peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat.

1. Prof.Dr.H.Muh.Syamsulhadi,dr.SPJK(K), Selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menempuh Pendidikan Pascasarjana.
2. Prof. Drs.Suranto, MSc, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Program Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan.
3. Prof.Dr.DidikTamtomo,dr,MM,MKes,PAK,selaku Ketua Program Studi Magis ter Kedokteran Keluarga yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan Tesis.

4. Pancrasia.Murdani K, dr, MHPEd, selaku Ketua Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan dan selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan Tesis.
5. Prof. Dr.Sri Anitah, MPd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan secara optimal kepada peneliti.
6. HM.Sudijono, SPd, MKes, Selaku Direktur Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Suami dan anak-anak yang telah memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman Seminat di Program Studi Magister Kedokteran keluarga Minat Utama Pendidikan profesi Kesehatan yang telah memberikan semangat dalam penulisan Tesis ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan yang sangat berharga.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan ini masih jauh dari sempurna, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penelitian selanjutnya, semoga dalam Tesis ini dapat terlaksana dan bermanfaat bagi kita semua.

Suarakarta, November 2010

Peneliti

Daftar Isi

| | Halaman |
|----------------------------------------------|----------|
| Halaman Judul..... | i |
| Lembar Pengesahan Pembimbing..... | ii |
| Lembar Pengesahan Tesis | iii |
| Lembar Pernyataan..... | iv |
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Isi..... | vii |
| Daftar Tabel..... | ix |
| Daftar Lampiran | x |
| Daftar Bagan | xi |
| Abstrak..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| A. Kajian Teori..... | 8 |
| 1. Pembelajaran | 8 |
| 2. Peranan Guru | 11 |
| 3. Metode Pembelajaran | 13 |
| 4. Media Belajar | 20 |
| 5. Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan | 23 |
| 6. Evaluasi Belajar..... | 27 |

| | | |
|---------|--------------------------------------|----|
| | B.Penelitian yang Relevan | 30 |
| | C.Kerangka Teori/Berpikir..... | 31 |
| | D.Hipotesis | 32 |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | 33 |
| | A.Desain Penelitian | 33 |
| | B.Populasi dan Sampel..... | 33 |
| | C.Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| | D.Difenisi Operasional..... | 34 |
| | E.Cara Pengumpulan Data..... | 34 |
| | F.Alat Ukur yang digunakan..... | 35 |
| | G.Teknis Analisis Data..... | 35 |
| | H.Etika Penelitian..... | 36 |
| | I.Kerangka Kerja | 37 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 38 |
| | A.HASIL PENELITIAN..... | 38 |
| | B.PEMBAHASAN..... | 44 |
| BAB V | KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN..... | 49 |
| | A.Kesimpulan..... | 49 |
| | B.Implikasi | 49 |
| | C.Saran | 50 |
| | Daftar Pustaka | 52 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 4.1. Hasil Prepos tes sebelum Metode Demonstrasi | 39 |
| Tabel 4.2 Hasil Pre-postes metode ceramah..... | 42 |
| Tabel 4.3 Perbedaan Paired Sample Tes pre-postes metode Demons trasi | 43 |
| Tabel 7. Hasil Analisis T-test | 43 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1. Uji Validitas reliabelitas soal..... | 54 |
| Lampiran 2. RPP Metode Demonstrasi..... | 60 |
| Lampiran 3. RPP Metode Ceramah..... | 63 |
| Lampiran 4. Soal Tes | 66 |



DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|---------------------------------|---------|
| Bagan 1. Kerangka berpikir..... | 31 |
| Bagan 2. Kerangka kerja | 37 |



ABSTRAK

Surjowati, (S 540809128) *Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah Mata Kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo*. Tesis Program Studi Kedokteran Keluarga, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Latar belakang pembelajaran Metode Demonstrasi yaitu dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada mahasiswa tentang cara-cara melakukan Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan dan mahasiswa hanya memperhatikan pelajaran lebih konkret. Sedangkan Metode Ceramah adalah sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan kepada sekelompok mahasiswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengaruh pembelajaran dengan Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah terhadap hasil belajar mahasiswa.

Metodologi penelitiannya adalah *eksperimen*/percobaan, Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah kabupaten Ponorogo adalah tingkat II-A sejumlah 49 mahasiswa dan tingkat II-B sejumlah 49 mahasiswa, sedangkan sampel diambil dengan total sampel. Teknik pengambilan data dengan menggunakan soal tes pada mahasiswa tingkat II-A sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pembelajaran metode demonstrasi. Dan tes pada mahasiswa tingkat II-B sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pembelajaran metode ceramah.

Hasil analisis hasil belajar antara kelompok Demonstrasi dan kelompok Ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan, dimana mean untuk Demonstrasi lebih bagus (77.6869) atau lebih besar dari pada mean Ceramah (70.2046), Sedangkan bila dilihat dari hasil analisis dengan independent t-test didapatkan P-Value = 0.000 < 0.05, atau t hitung 3,675 dengan df 96 adalah 1.980, sehingga t hitung > dibanding t tabel artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan dengan metode demonstrasi dan ceramah.

Kesimpulan hasil penelitian ini. bahwa pembelajaran metode demonstrasi lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar dibanding dengan pembelajaran metode ceramah mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Disarankan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang digabung dengan metode ceramah, diharapkan akan menghasilkan kompetensi mahasiswa yang lebih baik dalam mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, Metode Ceramah, Hasil belajar

ABSTRACT

Surjowati, S540809128. THE DIFFERENCE EFFECT OF LEARNING METHOD AND METHOD LECTURE DEMONSTRATION TEACHING PHYSICAL EXAMINATION OF THE RESPIRATORY SYSTEM LEARNING ACADEMY OF NURSING STUDENT GOVERNMENT PONOROGO. Thesis: The Master of Family Medicine, Postgraduate Program Sebelas Maret University, Surakarta.

Learning Method Demonstration namely by demonstrating and demonstrating to the students, about ways to Respiratory System Physical Examination and students only pay attention to learning more concrete. While the lecture method is the way it presents the lesson through oral narrative to a group of students.

This research aims to know the differences influence learning method and Method Lecture Demonstrations against the results of student learning.

This research is an experiment, the experiment. The study population used is the student government Nursing Academy Ponorogo regency level II-A of 49 students and level II-B of 49 students, while the sample is taken with the total sample. The technique collecting using the test data at the student level II-A before and after treatment demonstration method of learning. And tests on the Student level II-B before and after treatment lecture method of learning.

Based on the results of analysis of learning outcomes between groups of demonstration and lecture groups on subjects Respiratory System Physical Examination, where the mean for a better demonstration (77.6869) or greater than the mean of Teaching (70.2046), while when seen from the analysis with independent t-test obtained P-value = 0.000 < 0.05, or t 3.675 with 96 df is 1980, so t count > than t labels there are significant differences of students' learning outcome Ponorogo Government Nursing Academy of Physical Examination subjects Respiratory System demonstration method and lectures. Conclusion The results of this research demonstrate that the learning method greater effect on learning outcomes compared with subjects learning lecture method. Respiratory System Physical Examination of Nursing academy student government Ponorogo suggested using the Demonstration of learning method are combined with lecture method. And is expected to produce student who are more competence in the subject Physical Examination Respiratory System.

Keywords: Demonstration Method, Lecture Method, Learning Outcomes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan bagian dari pembangunan nasional terpadu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga terwujud bangsa dan Negara yang maju, sejahtera lahir dan batin yang merupakan perwujudan masyarakat yang sehat yang optimal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diadakan upaya kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*curative*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dan dilaksanakan bersama termasuk tenaga kesehatan. Oleh karena itu untuk mewujudkannya maka harus didukung adanya tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan profesional sebagai pelaksana upaya kesehatan.

Tuntutan era globalisasi dan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat semakin meningkat hal ini sejalan dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan. Untuk memenuhi tuntutan pelayanan kesehatan tersebut, maka diperlukan tenaga kesehatan yang mampu bekerja secara profesional pula. Pelayanan perawatan yang profesional dapat diberikan bila didukung oleh sumber daya manusia yaitu perawat yang memiliki pengetahuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan formal keperawatan yang memenuhi standar proses.

Dalam implementasi Standar proses pendidikan, dosen merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada dosen sebagai ujung tombak. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki dosen

adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan akan dicapai.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Muhibbin, 2003), Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Sedangkan menurut Purwanto (2006) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Dengan demikian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap lingkungan sebagai akibat pengalaman. Pengalaman diartikan sebagai bermacam-macam perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar.

Belajar merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan manusia dalam mempelajari suatu yang menyebabkan perubahan perilaku dalam dirinya. Dan menurut Husen (1992) dalam Laode Gaffar (2001) peran serta institusi pendidikan memegang peran penting, maka langkah penting yang harus dilaksanakan adalah perencanaan proses pembelajaran agar diperoleh prestasi mahasiswa dalam hal pengetahuan, ketrampilan serta mempunyai sikap profesionalisme yang tinggi. Tujuan belajar menurut Winkel (1994) dalam Oemar Hamalih (2006) adalah terjadinya suatu perubahan prestasi belajar dalam diri individu. Prestasi belajar atau hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari suatu tindakan. Sedangkan menurut Abdullah S. (2001), bahwa prestasi belajar merupakan indikator kualitas dari pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa. Keberhasilan mahasiswa ditentukan oleh elemen elemen dalam sistem yaitu motivasi siswa dan peranan dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Metode dalam pembelajaran menurut Sanjaya (2007) adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan yaitu dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada mahasiswa tentang cara-cara melakukan Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan baik pada suatu objek tiruan atau pada yang sebenarnya yaitu kepada manusia. Metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan dosen dengan lisan atau ceramah. Walaupun dalam proses demonstrasi peran mahasiswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Sedangkan Metode Ceramah menurut Hasibuan (2008) adalah sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan kepada sekelompok siswa. Sehingga materi yang disampaikan hanya terbatas pada materi yang dikuasai dosen dan terjadi verbalisme antara dosen dan mahasiswa dan sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo, bahwa nilai mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan tahun 2009 dari 76 mahasiswa yang memperoleh nilai dengan lambang A (79-100) sebanyak 0 mahasiswa (0%), yang memperoleh nilai lambang B (68-78) sebanyak 10 mahasiswa (13.2 %), yang memperoleh nilai lambang C (56-66) sebanyak 45 mahasiswa (59.2%) dan yang memperoleh nilai lambang D (41-55) sebanyak 15 mahasiswa (19.7%) dan yang memperoleh nilai lambang E (0-40) sebanyak 6 mahasiswa (7.9 %). Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah metode dalam pembelajaran pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan. Sehingga

dampaknya sering mahasiswa salah dalam menegakkan diagnose keperawatan, dengan demikian akan salah pula memberikan tindakan keperawatannya.

Belajar merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan manusia dalam mempelajari sesuatu yang menyebabkan perubahan perilaku dalam dirinya. Dan menurut Husen dalam Laode Gaffar (2001) peran serta institusi pendidikan memegang peran penting, maka langkah penting yang harus dilaksanakan adalah perencanaan proses pembelajaran agar diperoleh prestasi mahasiswa dalam pengetahuan, ketrampilan serta mempunyai sikap profesional yang tinggi.

Tujuan belajar menurut Winkel dalam Oemar Hamalikh (2006) adalah terjadinya suatu perubahan prestasi belajar dalam diri individu. Prestasi belajar atau hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari suatu tindakan. Sedangkan menurut Abdullah S (2001), bahwa prestasi belajar merupakan indikator kualitas dari pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa. Keberhasilan mahasiswa ditentukan oleh elemen dalam sistem yaitu motivasi siswa dan peranan dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Sanjaya (2007), Metode dalam pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi tercapai pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan yaitu dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada mahasiswa tentang cara-cara melakukan Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan baik pada suatu objek tiruan atau pada yang sebenarnya yaitu kepada manusia. Metode Demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan dosen dengan lisan atau ceramah. Walaupun dalam proses *commit to user* demonstrasi peran mahasiswa hanya sekedar

memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran yang lebih konkret.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pembelajaran metode demonstrasi dan metode ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan terhadap hasil belajar mahasiswa tingkat II semester 3 Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo tahun 2010.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Adakah perbedaan pengaruh pembelajaran metode demonstrasi dan metode ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sstem Pernafasan terhadap hasil belajar Mahasiswa tingkat II semester 3 Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan pengaruh pembelajaran metode demonstrasi dan metode ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan terhadap hasil belajar mahasiswa tingkat II semester 3 Akademik Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi hasil belajar sebelum dan setelah pembelajaran dengan metode Demonstrasi pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.
- b. Mengidentifikasi hasil belajar sebelum dan setelah pembelajaran dengan metode Ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.

- c. Menganalisis Perbedaan pengaruh pembelajaran metode demonstrasi dan metode ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan terhadap hasil belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti.
- b. Sebagai latihan dalam menerapkan teori pembelajaran yang diterima dibangku kuliah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dosen dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Sebagai masukan kepada institusi Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
- c. Bagi mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1 Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa. Sehingga proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

a. Faktor-faktor yang berpengaruh pada pembelajaran

Menurut Sanjaya (2007) faktor-faktor yang berpengaruh pada pembelajaran adalah :

1).Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu sistem pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Hal ini sesuai yang disampaikan Dunking dalam Sanjaya (2007) aspek yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari faktor guru. Yaitu ;

a).*Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Diantaranya adalah asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya dan adat istiadat, keadaan keluarga dari mana guru berasal, apakah guru berasal dari keluarga mampu atau tidak, apakah berasal dari keluarga harmonis atau tidak.

- b). *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, tingkat pendidikan, pengalaman jabatan.
- c). *Teacher properties* adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sifat guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau inteligensi guru, motivasi dan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran.

2). Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadian, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experience*, meliputi jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi siswa. Sedangkan factor sifat (*pupil properties*), meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap.

3). Faktor Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, laboratorium, perpustakaan, perlengkapan sekolah. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil.

4). Lingkungan

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas, yaitu jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan faktor iklim sosial psikologi yaitu keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial budaya dapat terjadi secara internal atau eksternal.

Iklim sosial psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim social antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Dan Iklim sosial psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misal hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat.

b. Proses pembelajaran

Pengertian Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi *educatif* untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar (Uzer Usman, 2002).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga
commit to user

pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan (PPSDM Pusdiknakes 2004).

2. Peranan Guru

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya, (Wringtman, 1977 dalam Uzer Usman, 2002). Peran guru dalam Proses belajar mengajar menurut Adams & Decey dalam Uzer Usman (2002) adalah sebagai berikut :

a. Demonstrator

Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta mengembangkannya dalam arti meningkatkan ke mampuannya dalam hal ilmu yang dimiliki, sehingga:

- 1). Guru mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis, agar apa yang disampaikan betul-betul dimiliki oleh peserta didik.
- 2). Guru mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK).
- 3). Guru memahami kurikulum.
- 4). Guru sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi
- 5). Guru harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan.
- 6). Guru mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.

b. Pengelola kelas (*learning manager*).

- 1). Guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar.

commit to user

- 2).Guru mampu memberikan rasa aman dan keluasan dalam mencapai tujuan.
- 3).Menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk macam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.

c. Mediator dan Fasilitator.

- 1).Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- 2).Guru memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media dengan baik.
- 3) Guru sebagai perantara dalam hubungan antar manusia.

d. Evaluator

- 1).Guru selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.
- 2).Guru mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.
- 3).Guru mampu dan terampil melaksanakan penilaian.

3. Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya 2007). Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Beberapa metode bejalar adalah :**a. Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa banyak sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi ekspositori dan inkuiri.

1). Kelebihan metode demonstrasi

- a). Tidak terjadi verbalisme, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b). Proses belajar akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c). Dengan mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

2). Kelemahan metode demonstrasi

- a). Memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif.
- b). Memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal.
- c). Memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

3). Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi

Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi menurut Sanjaya (2007) adalah sebagai berikut:

a). Tahap Persiapan

- (1). Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir, meliputi aspek pengetahuan, sikap.
- (2).Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- (3).Langkah uji coba demonstrasi, meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b). Tahap Pelaksanaan

(1). Langkah pembukaan.

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:

- (a).Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- (b).Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai siswa.
- (c).Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa.

(2). Langkah pelaksanaan Demonstrasi

- (a).Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa berpikir, misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
- (b).Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

commit to user

(c). Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

(d). Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

(3). Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhir dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Ceramah.

Metode ceramah menurut Hasibuan (2008) adalah sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau *instruktur*. Hal ini selain disebabkan beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya factor kebiasaan baik dari guru maupun dari siswa. Guru belum puas manakala dalam proses pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga siswa, mereka akan belajar manakala guru memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak belajar. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.

1). Kelebihan metode ceramah

a). Murah dan mudah dilakukan, berarti murah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap.

- b). Dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- c). Dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d). Dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- e). Organisasi kelas dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.

2). Kelemahan metode ceramah

- a). Materi yang dapat dikuasai siswa dari hasil ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- b). Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
- c). Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
- d). Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

3). Langkah – langkah menggunakan metode ceramah

Agar metode ceramah berhasil, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, adalah :

a) Tahap persiapan

commit to user

- (1).Merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan jelas setelah ceramah berakhir.
- (2).Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan, keberhasilan ceramah sangat tergantung kepada tingkat penguasaan guru tentang materi yang akan diceramahkan.
- (3).Mempersiapkan alat bantu yang sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi siswa.

b).Tahap pelaksanaan

(1).Tahap pembukaan

- (a).Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai.
- (b).Lakukan langkah apersepsi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

(2). Langkah penyajian

- (a).Menjaga kontak mata secara terus menerus dengan siswa.
- (b).Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa.
- (c).Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat loncat, agar mudah ditangkap oleh siswa.
- (d).Tanggapi respon siswa dengan segera, bila siswa memberikan respon yang tepat, segeralah memberikan penguatan dengan pujian yang membagakan hati siswa.
- (e).Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar.

(3). Langkah mengakhiri ceramah

Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak hilang. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk siswa tetap mengingat diantaranya :

- (a).Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.
- (b).Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- (c).Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.

4. Media pembelajaran.

Pengertian Media pembelajaran merupakan kata jamak dari kata “**medium**” yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti penyampaian pesan, media pengantar magnet dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya (2007) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

Sedangkan Gerlach dan Ely dalam Wina Sanjaya (2007) menyatakan bahwa secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan

sikap. Jadi dalam pengertian media bukan hanya alat perantara seperti tv, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah ketrampilan..

a. Pentingnya Media Pembelajaran.

Gagne dan Briggs dalam Ibrahim dan Nana Syaodih (2003), menekankan bahwa pentingnya media sebagai alat untuk merangsang proses belajar mengajar. Jadi alat yang dapat membantu proses belajar ini yang dimaksud dengan media atau alat peraga pembelajaran. Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, Edgar Dale dalam Wina Sanjaya (2007) melukiskan dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan kerucut pengalaman (*cone of experience*). Kerucut pengalaman Edgar Dale pada saat ini dianut secara luas untuk menentukan alat bantu atau media apa yang sesuai agar siswa memperoleh pengalaman belajar secara mudah.

Pengalaman belajar seperti yang digambarkan dalam kerucut pengalaman akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Sebagai pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktivitas sendiri.
- 2). Pengalaman tiruan adalah pengalaman yang diperoleh melalui benda atau kejadian yang dimanipulasi keadaan yang sebenarnya.
- 3). Pengalaman melalui drama, yaitu pengalaman yang diperoleh dari kondisi dan situasi yang diciptakan melalui drama (peragaan) dengan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

- 4).Pengalaman melalui demonstrasi adalah teknik penyampaian informasi melalui peragaan.
- 5).Pengalaman wisata, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui kunjungan siswa ke suatu objek yang ingin dipelajari.
- 6).Pengalaman melalui pameran, dapat mengamati hal-hal yang ingin dipelajari seperti karya seni baik seni tulis, seni pahat atau benda-benda bersejarah dan hasil teknologi modern dengan berbagai cara kerjanya.
- 7).Pengalaman melalui televisi merupakan pengalaman tidak langsung, sebab televisi merupakan perantara.
- 8).Pengalaman melalui gambar hidup dan film, siswa dapat belajar sendiri, walaupun bahan belajarnya terbatas sesuai dengan naskah yang disusun.
- 9).Pengalaman melalui radio, tape recorder dan gambar, pengalaman melalui ini sifatnya lebih abstrak, sebab hanya mengandalkan salah satu indra saja yaitu indra pendengaran atau indra penglihatan saja.
- 10).Pengalaman melalui lambang-lambang visual seperti grafik, gambar dan bagan, dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa.
- 11).Pengalaman melalui lambang verbal, merupakan pengalaman yang sifatnya lebih abstrak, sebab siswa memperoleh pengalaman hanya melalui bahasa baik lisan maupun tulisan.

b.Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk :

- 1). Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu, peristiwa peristiwa yang penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat dipergunakan manakala diperlukan.

commit to user

- 2). Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.
- 3). Menambah gairah dan motivasi belajar siswa, penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

5 . Pemeriksaan fisik sistem pernafasan

Pemeriksaan pada pasien dengan gangguan sistem pernafasan meliputi **inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi** pada dada. Pola pernafasan mengarah pada rata-rata pernafasan dan irama, volume tidal, jumlah relative waktu penarikan dan pengeluaran nafas. Normalnya adalah 12-14 tarikan nafas setiap menit, volume tidal 5 ml/kg dan perbandingan waktu inspirasi dan ekspirasi adalah 2 : 3. **Takipnea** adalah peningkatan pernafasan yang biasanya diasosiasikan dengan menurunnya volume tidal. Irama pernafasan biasanya teratur, dengan nafas panjang 1,5 – 2 kali volume tidal normal setiap 90 kali bernafas untuk mengambil surfaktan untuk mempertahankan potensi alveoli.

Perubahan dalam irama pernafasan meliputi nafas yang cepat dan dangkal, terlihat pada penyakit restriktif paru dan merupakan precursor gagal nafas; pernafasan **kussmaul**, dimana terdapat nafas yang cepat dan dalam, mengindikasikan stimulasi berlebih pusat pernafasan, terlihat pada asidosis metabolic; Pernafasan **Cheyne Stoke**, dimana terdapat pasang surut kecepatan nafas dan volume tidal, meliputi pula periode teratur apnea. Selama pernafasan normal tanpa suara, otot pernafasan utama adalah diafragma. Pergerakan dinding dada minimal. Penggunaan otot pernafasan tambahan, otot intercostalis dan

sternokleidomastoideus, menunjukkan kerja pernafasan yang kuat. Pada saat istirahat, hal ini adalah tanda kerusakan pulmonal yang signifikan. Kontraksi diafragma, mendorong turun isi abdominal, dinding dada dan abdomen secara simultan mengembang normal.

Pada pemeriksaan palpasi pada cekungan suprasternal untuk mendeteksi pergeseran medistinum; bagian belakang dinding dada, untuk mengukur fremitus dan transmisi getaran pengucapan kata-kata melalui paru, dan menilai implus jantung.

Pada pemeriksaan perkusi mengidentifikasi area pekak yang menunjukkan konsolidasi paru-paru atau **efusi pleura**, dan area hipersonor dari emfisema atau pneumothorak. Perkusi memiliki sensitivitas yang lebih rendah dibanding radiografi dada.

Pemeriksaan auskultasi dada tergantung pada reliabilitas dan konsistensi klasifikasi hasil pemeriksaan. Paru-paru normal yang suaranya terdengar di atas daerah perifer paru disebut **vesikuler**. Suara **vesikuler** ini sangat lembut, kualitas kerusakan terdengar ketika inspirasi yang dipalsukan saat ekspirasi. Suara normal yang terdengar di atas cekungan suprasternal disebut dengan suara paru trakeal atau bronchial. Suara bronchial yang terdengar pada perifer paru menandakan adanya abnormalitas dan mengimplikasikan adanya konsolidasi. Suara paru kontinyu dibagi menjadi **wheezing**, yang memiliki puncak tinggi, musical, dan memiliki kualitas suara seperti siulan yang jelas; dan ronki yang lebih rendah, sonor, dan mungkin memiliki kualitas suara berdeguk. **Wheezing** ditemukan pada spasme bronchial, edema mucosal, atau adanya skret yang berlebihan.

Pada **Wheezing** saluran udara dipersempit pada titik dimana dinding saluran pernafasan yang sempit bergetar ketika aliran udara terbatas. Ronki berasal dalam jalan nafas yang lebih lebar ketika adanya skresi yang berlebihan dan kollapsibilitas

saluran nafas abnormal yang menyebabkan rupture berulang dari cairan film. Ronki biasanya bersih setelah batuk. Suara paru terputus disebut **crackles**- singkat, tanpa skret, suara non musical dengan kualitas suara meletus. *Crackles* halus adalah lembut, derajat tinggi dan singkat durasi <10 menit. Suara ini dibentuk melalui membukanya jalan udara yang kecil secara mendadak, yang sebelumnya tertutup karena tekanan permukaan dan terdengar pada penyakit interstisial atau edema paru awal. *Crackles* kasar, lebih kuat, puncaknya lebih rendah, dan durasi lebih panjang lebih dari 20 menit dan mungkin dihasilkan dari gelembung gas dalam cairan. *Crackles* kasar terdengar pada *pneumonia*, penyakit paru *obstruktif* dan *edema* paru tingkat lanjut (Lawrence M. 2002).

Secara umum ada beberapa garis bayangan yang digunakan dalam pemeriksaan fisik system pernafasan (dada), yaitu :

Garis *midsternalis*, yaitu garis yang memanjang ke bawah di tengah *sternum*.

- a. **Garis *midklavikularis***, yaitu garis vertical yang sejajar dengan garis *midsternal* dan memanjang ke bawah dari pertengahan tulang klavikula kanan dan kiri.
- b. **Garis *aksilaris anterior***, yaitu garis yang memanjang ke bawah dari lipatan aksilaris posterior.
- c. **Garis *aksilaris posterior***, yaitu garis yang memanjang ke bawah dari lipatan aksilaris posterior.
- d. **Garis *midaksilaris*** yaitu garis vertical yang memanjang ke bawah dimulai dari pertengahan antara garis aksilaris anterior dan posterior.
- e. **Garis *midspinalis*** yaitu garis yang terletak di tengah-tengah punggung dan ditentukan oleh prosesus spinosus.

- f. Garis midskaapularis, yaitu garis vertical yang terletak pada dinding dada sejajar dengan garis midspinalis dan memanjang melalui puncak scapula.
- g. **Daerah infraskapularis**, yaitu daerah dinding belakang dada yang terletak di bawah daerah scapula.
- h. **Daerah interskapularis**, yaitu daerah dinding belakang dada yang terletak di antara dua scapula.

6 Evaluasi belajar

Definisi evaluasi menurut Ralph Tyler dalam Suharsimi Arikunto (2003) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah dicapai, sedangkan definisi yang disampaikan Cronbach dan Stufflebeam dalam Suharsimi Arikunto (2003) bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Sedangkan evaluasi menurut Pusdiknakes adalah merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan guna melihat sejauh mana tujuan pendidikan telah dapat dicapai atau dikuasai oleh peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh perjalanan belajar /proses pembelajaran. Disamping itu juga untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar diarahkan untuk mengetahui pencapaian kompetensi profesional bidang kesehatan sesuai yang dipersyaratkan dalam kurikulum.

a. Lingkup penilaian

Lingkup penilaian menurut Nana Sudjana (2006) mencakup :

- 1).Penilaian program pendidikan atau penilaian kurikulum menyangkut penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program dan sasaran program.
- 2).Penilaian proses belajar mengajar, menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan program belajar mengajar.
- 3).Penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang.

b. Jenis evaluasi belajar

Jenis evaluasi belajar atau penilaian menurut Nana Sudjana (2006) adalah sebagai berikut :

- 1).**Penilaian formatif**, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian penilaian formatif berorientasi kepada kegiatan proses belajar mengajar, dengan penilaian formatif, guru dapat memperbaiki program pengajaran yang dilaksanakannya.
- 2).**Penilaian sumatif**, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun.
- 3).**Penilaian diagnostik** adalah penilaian bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
- 4).**Penilaian selektif**, penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misal ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

c. Sistem penilaian

Sistem penilaian hasil belajar dibedakan ke dalam dua cara yaitu:

- 1). Penilaian acuan norma (**PAN**), adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya.
- 2). Penilaian acuan patokan (**PAP**) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa.

d. Penilaian hasil belajar

1). Cara penilaian

Penilaian diberikan terhadap penguasaan materi oleh mahasiswa, baik yang bersifat kognitif, psikomotor maupun afektif.

2). Nilai

Nilai absolut adalah nilai murni (nilai mutlak) yang dikelompokkan dalam bentuk angka pecahan dengan rentang skor antara 0 – 100.

Nilai angka mutu adalah nilai yang berasal dari nilai absolut yang dikelompokkan dalam bentuk angka decimal yang menunjukkan nilai mutu antara 0,00 – 4,00

Lambang atau huruf mutu adalah nilai yang berasal dari angka nilai mutu yang dikelompokkan dalam bentuk huruf A, B, C, D, E.

Tabel 1 : Nilai konversi :

| No | Nilai Absolut | Angka mutu | Huruf mutu |
|----|---------------|-------------|------------|
| 1 | 79 – 100 | 3.51 – 4.00 | A |
| 2 | 68 – 78 | 2.75 – 3.50 | B |
| 3 | 58 – 67 | 2.00 – 2.74 | C |
| 4 | 41 – 55 | 1.00 – 1.99 | D |
| 5 | 0 - 40 | 0.00 – 0.99 | E |

Sumber : BPPSDM Pusdiknakes Jakarta 2004

B. Penelitian yang relevan

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Mansur (2009) dengan judul Efektifitas metode ceramah plus demonstrasi dan latihan dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Surabaya.

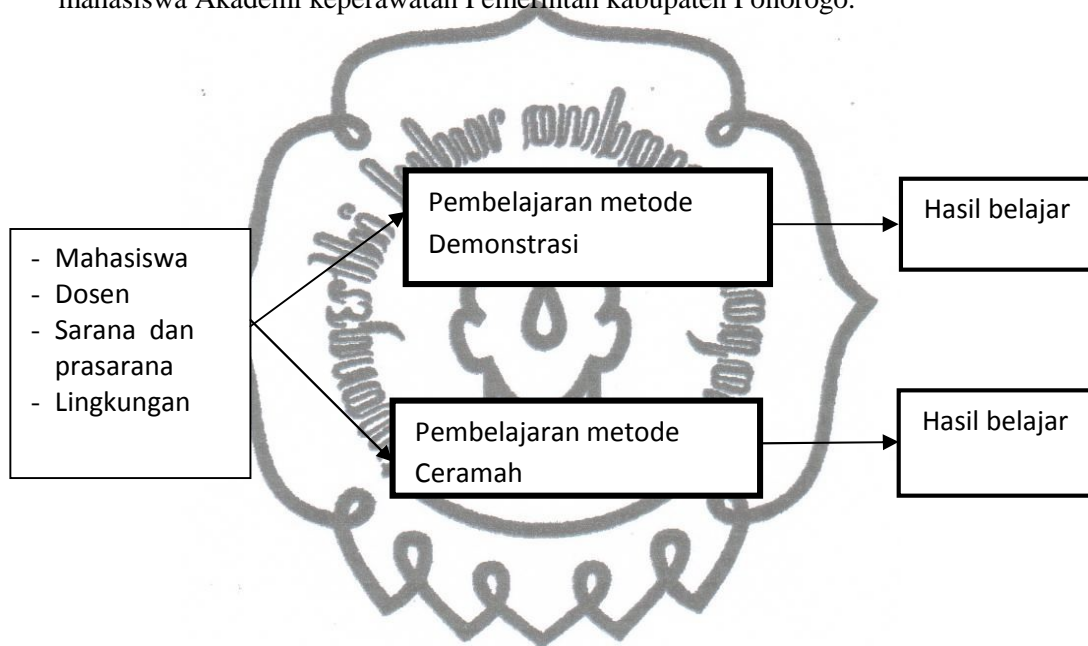
Salah satu upaya guru dalam memotivasi siswa untuk mencapai kompetensi yang maksimal adalah dengan menggabungkan beberapa metode yakni metode ceramah plus demonstrasi dan latihan. Metode ini merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan. Perpaduan metode ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan psikomotoriknya dalam menguasai materi pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini menggunakan rumus “uji t” kemudian hasilnya dikonsultasikan pada t tabel pada taraf signifikan 1% dan 5%. Hasilnya diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan 1% maupun 5%. Dengan demikian Hipotesis diterima yaitu menyatakan efektifitas metode ceramah plus demonstrasi dan latihan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi motorik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Surabaya.

C. Kerangka Teori/berpikir

Faktor faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa, antara lain factor input meliputi kualitas mahasiswa sangat menentukan keberhasilan dalam belajar , kualitas dosen dalam menyajikan pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan sarana prasarana yang memadai dapat menunjang keberhasilan mahasiswa dalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Disamping input yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah factor proses yaitu kegiatan dalam proses pembelajaran yang meliputi cara menyajikan dengan berbagai metode pembelajaran

commit to user

sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran. Dengan demikian maka dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Sehubungan dengan uraian tersebut maka peneliti ingin mencoba meneliti perbedaan pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik System Pernafasan terhadap hasil belajar pada mahasiswa Akademi keperawatan Pemerintah kabupaten Ponorogo.



Bagan 1: Bagan kerangka berpikir

Keterangan :

_____ : diteliti

..... : tidak diteliti

D. Hipotesis:

Ho : Ada perbedaan pengaruh pembelajaran metode demonstrasi dan metode ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan terhadap hasil belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitiannya adalah eksperimen/percobaan terhadap pembelajaran dengan metode demonstrasi dan metode ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan di kelas II A dan pada kelas II B Mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat IIA dan II B semester 3 di Akademi Keperawatan Pemerintah kabupaten Ponorogo tahun akademi 2010 sebanyak 98 mahasiswa.

2. Sampel dan Sampling.

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling.

Pada penelitian ini sampel diambil seluruh mahasiswa tingkat II A dan tingkat IIB semester 3 Akademi keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo tahun akademik 2010 sebanyak 98 mahasiswa.

3. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

- 1).Pembelajaran metode demonstrasi
- 2).Pembelajaran metode ceramah.

commit to user

b. Variabel dependen.

Variabel dependennya adalah hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran metode demonstrasi dan metode ceramah mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.

C. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian dilakukan di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo.
2. Waktu Penelitian adalah bulan Juni sampai dengan Desember 2010.

D. Definisi Operasional

1. Metode demonstrasi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan cara Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.
2. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi dengan menjelaskan secara lisan cara Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.
3. Hasil belajar adalah nilai yang dicapai sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi dan metode ceramah mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.

E. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pretes sebelum diberikan perlakuan pembelajaran metode demonstrasi pada seluruh mahasiswa tingkat II A semester 3 dan post tes pada seluruh mahasiswa tingkat IIA semester 3 sesudah diberikan perlakuan pembelajaran metode demonstrasi mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan. Dan pretes pada mahasiswa tingkat IIB semester 3 sebelum diberikan perlakuan pembelajaran metode ceramah dan post tes pada mahasiswa tingkat IIB semester 3 sesudah diberikan perlakuan pembelajaran metode Ceramah mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.

F. Alat ukur yang digunakan

Alat ukur yang digunakan adalah soal pretes dan post tes mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.

G. Teknis Analisis Data

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba soal terlebih dahulu untuk mengetahui validitas maupun reliabelitas soal sebagai prasarat alat ukur dalam penelitian. Adapun hasil uji coba dari 20 soal yang memenuhi syarat se banyak 15 soal dengan nilai reliabelitasnya tinggi yaitu 0,8730.

Kemudian data yang terkumpul dari hasil belajar pretes dan postes diolah dan dianalisis untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan, dengan menggunakan t-test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Pada penelitian ini penghitungan dilakukan dengan komputasi program *SPSS 11.5 for Windows*.

Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka Hipotesis diterima, artinya ada perbedaan pengaruh pembelajaran metode demonstrasi dan metode ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan terhadap hasil belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo.

H. Etika Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin untuk melakukan studi pendahuluan dan melakukan penelitian/pengambilan data kepada Direktur Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo, dengan memperhatikan masalah etika meliputi :

1. *Informed Consent*

Tujuan dari informed consent adalah untuk mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data, Jika subjek bersedia diteliti maka *commit to user*

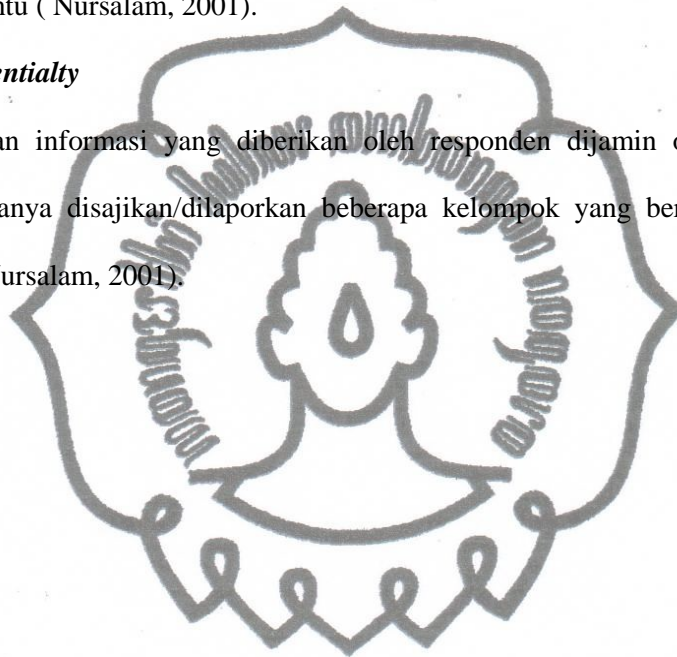
harus menanda tangani lembar persetujuan. Jika subjek menolak maka peneliti tidak akan memakai dan tetap menghormati haknya (Nursalam, 2001).

2 Anonimity

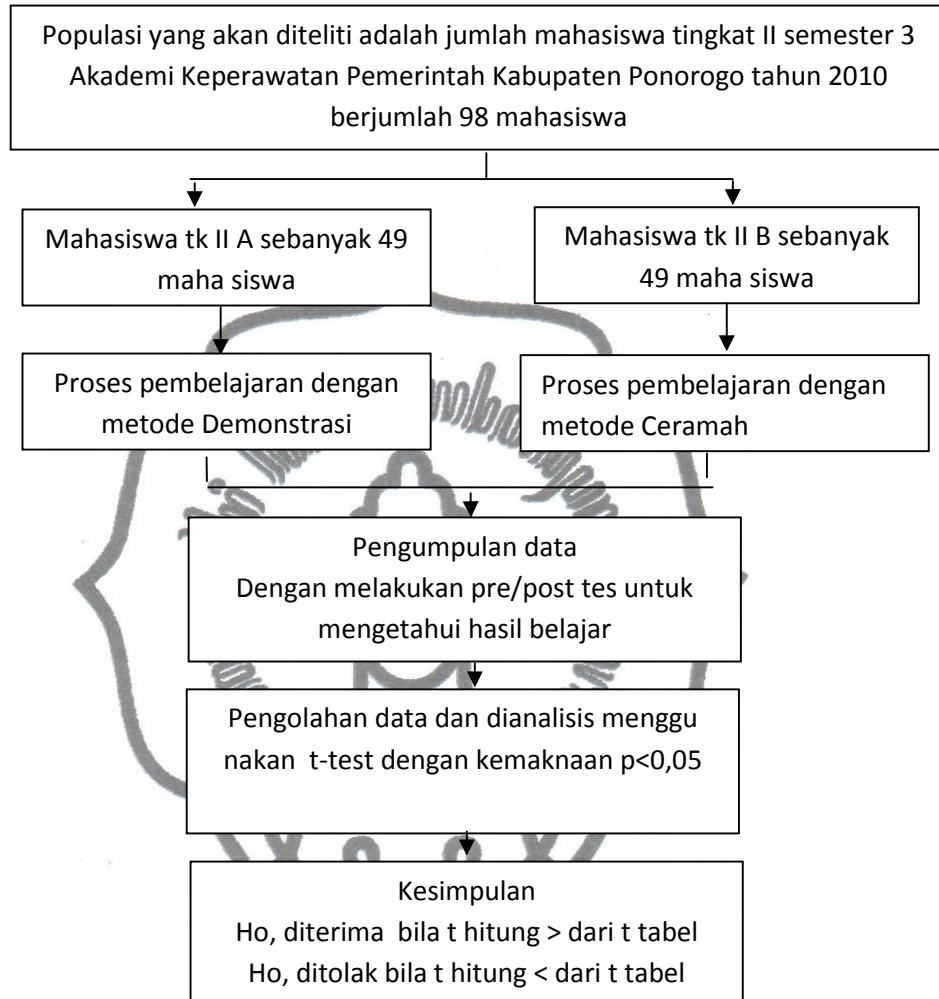
Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu (Nursalam, 2001).

3. Confidentialty

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti, data tersebut hanya disajikan/dilaporkan beberapa kelompok yang berhubungan dengan peneliti (Nursalam, 2001).



I. Kerangka kerja



Gambar 2 : Kerangka kerja Penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Diskripsi Hasil Penelitian.

a. Diskripsi Hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran metode demonstrasi pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.

Dalam pendiskripsian hasil penelitian ini terdapat hasil pretes sebelum dilakukan pembelajaran metode demonstrasi mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan dan hasil post-tes setelah dilakukan pembelajaran metode demonstrasi mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan pada tingkat II-A semester 3 Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo seperti hasil *statistik* pada table 4.1

Tabel 4.1 Hasil pre-postest metode Demonstrasi

| | | Statistics | |
|---|----------------|------------|-----------|
| | | Pre_Test | Post_Test |
| N | Valid | 49 | 49 |
| | Missing | 0 | 0 |
| | Mean | 43.4014 | 77.6869 |
| | Median | 40.0000 | 80.0000 |
| | Std. Deviation | 1.13952E1 | 10.58962 |
| | Variance | 129.850 | 112.140 |
| | Minimum | 26.67 | 53.33 |
| | Maximum | 66.67 | 93.33 |

Berdasarkan table 4.1 bahwa hasil belajar mahasiswa sebelum diberikan perlakuan dengan pembelajaran metode demonstrasi Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan memiliki nilai rata-rata (mean) 43.4013, dan nilai terendah 26,67 dan tertinggi 66,67. Sedangkan hasil belajar setelah diberikan perlakuan dengan metode demonstrasi materi Pemeriksaan Fisik

Sistem Pernafasan dengan nilai rata-rata (mean) adalah 77,6869, dan nilai terendah 53,33 dan tertinggi 93,33.

Jadi nilai hasil belajar setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran dengan metode demonstrasi materi Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan memiliki nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) hasil belajar mahasiswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode demonstrasi materi Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.

Kemudian berdasarkan hasil analisis data dengan *Paired Sample Test* dari program komputasi *SPSS 11,5 for Windows* antara sebelum diberikan perlakuan pembelajaran metode demonstrasi dan sesudah diberikan pembelajaran metode demonstrasi pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan terhadap hasil belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo seperti pada table dibawah ini

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|----------------------|-------------------------------------------|----------------|-----------------|----------|----------|--------|----|----------|
| | | Paired Differences | | | | | | | Sig. |
| | | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | | | | (2-taile |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | t | df | d) |
| Pair 1 | Pre_Test - Post_Test | 3.428551 | 15.51652 | 2.21665 | 38.74238 | 29.82864 | 15.467 | 48 | .000 |

Dari tabel di atas di dapatkan bahwa $t_{hitung} = 15,467$ dan t_{tabel} dengan $df = 48$ adalah 2,021, sehingga $t_{hitung} = 15,467 > t_{tabel} = 2,021$. Artinya hipotesis diterima; yaitu ada perbedaan hasil belajar mahasiswa antara sebelum diberikan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan

commit to user

sesudah diberikan pembelajaran metode demonstrasi mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.

Jadi klas II-A dengan pembelajaran metode demonstrasi mendapatkan hasil belajar lebih bagus dibanding dengan sebelum diberikan perlakuan pembelajaran metode demonstrasi mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan. Dimana nilai rata-rata (mean) lebih besar (77,6869) dibanding dengan sebelum pemberian pembelajaran metode demonstrasi mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan dengan nilai rata-rata (mean) (43.4013).

b. Diskripsi Hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran metode ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.

Dalam pendiskripsian hasil penelitian ini terdapat hasil pretes sebelum diberikan perlakuan pembelajaran metode ceramah mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan dan post-tes setelah diberikan perlakuan pembelajaran metode ceramah mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan pada tingkat II-B semester 3 Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo seperti hasil *Statistik* pada table 4.2

Tabel 4.2. Hasil pre-pos tes metode ceramah.

| Statistics | | | |
|------------|----------------|-------------|--------------|
| | | Pre_Ceramah | Post_Ceramah |
| N | Valid | 49 | 49 |
| | Missing | 0 | 0 |
| | Mean | 39.0480 | 70.2045 |
| | Median | 40.0000 | 66.6700 |
| | Std. Deviation | 9.52554 | 9.53628 |
| | Minimum | 20.00 | 53.33 |
| | Maximum | 60.00 | 86.67 |

Berdasarkan table 4.2 bahwa hasil belajar mahasiswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran metode ceramah mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan dari 49 mahasiswa memiliki nilai mean 39.0408, dan nilai terendah 20.00 dan tertinggi 60,00. Sedangkan hasil belajar setelah diberikan perlakuan pembelajaran metode ceramah mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan dari 49 mahasiswa memiliki nilai mean adalah 70,2045, dan nilai terendah 53,33 dan tertinggi 86.67.

Jadi nilai hasil belajar setelah diberikan perlakuan pembelajaran metode ceramah mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan memiliki nilai rata-rata (mean) lebih besar (70,2045) dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) hasil belajar mahasiswa (39.0480) sebelum diberikan perlakuan pembelajaran metode ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.

Kemudian berdasarkan hasil analisis data dengan *Paired Sample Test* dari program komputasi *SPSS 11,5 for Windows* antara sebelum diberikan perlakuan pembelajaran metode ceramah dan sesudah diberikan pembelajaran metode ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan terhadap pengaruh hasil belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo seperti hasil *statistic* pada table 4.3

Tabel 4.3 Perbedaan pre-postes metode ceramah

| | | Paired Samples Test | | | | | | | Sig. (2- tailed) |
|------|----------------------------|---------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|----------|--------|----|------------------------|
| | | Paired Differences | | | | | t | df | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| Pair | | | | | Lower | Upper | | | |
| 1 | Pre_Ceramah - Post_Ceramah | 3.11565E1 | 11.81606 | 1.68801 | 34.55050 | 27.76256 | 18.458 | 48 | .000 |

Dari tabel di atas di dapatkan bahwa t hitung = 18,458 dan t tabel dengan df 48 adalah 2.021, sehingga t hitung = 18,458 > t tabel = 2.021. Artinya hipotesis diterima; yaitu ada perbedaan hasil belajar mahasiswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran metode ceramah mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.

2. Analisis Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.

Berdasarkan analisis hasil belajar antara kelompok Demonstrasi dan kelompok Ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan, dapat dilihat pada program komputasi *SPSS 11.5 for Windows* adalah sebagai berikut :

T-Test

| | | Group Statistics | | | |
|-------|-------------|------------------|---------|----------------|-----------------|
| | Metode | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Nilai | Demonstrasi | 49 | 77.6869 | 10.58962 | 1.51280 |
| | Ceramah | 49 | 70.2045 | 9.53628 | 1.36233 |

Pada *group statistic*, dimana mean untuk Demonstrasi lebih bagus (77.6869) atau lebih besar dari pada mean Ceramah (70.2046),

Sedangkan bila dilihat dari hasil analisis dengan independent t-test didapatkan P-Value = $0.000 < = 0.05$, atau t hitung 3,675 dengan df 96 adalah 1.980, sehingga t hitung $>$ dibanding t tabel artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan dengan metode demonstrasi dan ceramah, dengan kelompok demonstrasi mendapatkan hasil lebih bagus. Sehingga dapat disimpulkan metode Demonstrasi lebih efektif dibanding metode Ceramah. seperti pada lampiran.

B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo tingkat II semester 3 menunjukkan adanya peningkatan prestasi hasil belajar mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan pada mahasiswa tingkat II-A semester 3 dengan pembelajaran metode demonstrasi.. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata (mean) hasil belajar lebih besar dibanding tingkat II-B semester 3 dengan metode pembelajaran Ceramah. Dan setelah dilakukan analisis dengan independent t-test nilai t hitung 3,675 lebih besar jika dibandingkan dengan t table 1.980 pada tingkat signifikan 5%. Dengan demikian hipotesa yang diajukan dapat diterima yang berarti adanya perbedaan pembelajaran metode demonstrasi dan pembelajaran metode ceramah pada mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan terhadap hasil belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Wina Sanjaya (2007), bahwa metode Demontrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan *commit to user* memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa

tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Dengan demikian maka mahasiswa lebih memahami bagaimana Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan serta cara-cara dan dimana meletakkan stetoskop untuk mendengarkan bunyi suara pernafasan, irama, volume tidal, maupun jumlah pernafasan permenit.

Sebagaimana diterangkan bahwa metode demonstrasi memperagakan dan mempertunjukkan kepada mahasiswa tentang cara-cara melakukan Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan baik pada suatu obyek tiruan atau pada yang sebenarnya yaitu kepada mahasiswa akan lebih memberikan pemahaman tentang cara-cara Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan yang benar. Dan metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan dosen dengan lisan atau ceramah. Walaupun dalam proses demonstrasi peran mahasiswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Demonstrasi dapat menyajikan informasi, memaparkan proses menjelaskan konsep-konsep yang rumit mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Demonstrasi dapat melengkapi pengalaman dasar dari mahasiswa ketika berpraktek. Demonstrasi dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang ulang jika dipandang perlu, misalnya langkah-langkah dan cara yang benar dalam Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan. Dengan demikian metode demonstrasi memberikan kesempatan untuk mencoba melakukan apa yang telah di contohkan dosen saat memperagakan cara-cara Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan dengan benar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mohamad Mansur (2009) bahwa *commit to user* efektivitas metode ceramah plus demonstrasi

dan latihan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi motorik siswa. Karena pada proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dan metode ceramah saling mengikuti bergantian dan akan lebih mendalam pemahaman mahasiswa bila ada kesempatan untuk melakukan latihan Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.

Banyak mahasiswa menganggap pola pembelajaran yang diterapkan kurang memberikan kebebasan berpikir, mengajarkan pengetahuan yang sulit dimengerti, tidak mengajarkan ketrampilan praktis dan banyak mengasah kognitif saja. Sedangkan ranah afektif dan psikomotorik jarang dilibatkan. Selain itu banyak dosen yang cenderung memberikan tugas-tugas yang banyak, dengan hanya menuntut agar mengerjakan secara maksimal tanpa memahami keadaan fisik dan psikis mahasiswa. Hal ini dapat dipastikan semangat belajar mahasiswa pun tidak termotivasi dengan baik. Salah satu upaya dosen dalam menanggulangi hal tersebut dengan merubah metode pembelajaran menjadi pembelajaran metode Demonstrasi yaitu dengan kegiatan memperagakan dan latihan teknik-teknik Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan. Lebih-lebih bila metode Demonstrasi ini digabung dengan metode ceramah akan lebih meningkatkan kemampuan psikomotorik dalam menguasai materi kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan. Pada kenyataannya metode Demonstrasi tidak terlepas dengan ceramah secara lisan.

Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi afektif yang lainnya. Metode Demonstrasi mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan serta memecahkan masalah juga mengambil keputusan tertentu dalam menegakkan suatu diagnose

oleh mahasiswa. Sehingga bila terjadi perbedaan antara pretes dan post-tes adalah suatu yang bersifat wajar. Perbedaan yang terjadi ini disebabkan karena pada saat pre test atau sebelum mahasiswa diberikan perlakuan dengan pembelajaran metode demonstrasi, mahasiswa belum terbiasa atau terkondisi untuk menganalisa suatu permasalahan tertentu guna mencari solusinya. Sedangkan setelah pada saat pos-tes setelah diberikan perlakuan pembelajaran demonstrasi, mahasiswa telah terkondisi atau dibiasakan untuk melakukan Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan untuk menganalisa suatu permasalahan guna mencari suatu solusi alternatifnya. Kebiasaan mahasiswa untuk menganalisa suatu permasalahan,, menggali, kemudian memutuskan suatu solusi alternative menjadikan mahasiswa betul-betul mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan (soal post-tes). Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Wina Sanjaya (2007) bahwa kelebihan metode Demontrasi mempunyai kelebihan yaitu lebih menarik, sebab mahasiswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, dan dengan mengamati secara langsung mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan, Dengan demikian maka pengetahuan mahasiswa memiliki rata-rata lebih tinggi dibanding nilai rata-rata yang diperoleh dengan pembelajaran metode Ceramah.

Sebagaimana diterangkan di depan bahwa metode ceramah jika dipergunakan di Perguruan Tinggi sangat baik untuk melatih mahasiswa menerima informasi atau pemahaman suatu materi. Metode ini merupakan metode yang efektif murah untuk digunakan dalam waktu yang singkat, dapat menyampaikan informasi yang *commit to user* banyak, memiliki kemampuan yang dapat

disimpan dan digunakan berulang kali dan dapat dijadikan pedoman dan penuntun bagi dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan. Metode ceramah ini dapat dengan mudah dosen menguasai kelas. Metode mengajar Ceramah adalah metode yang sampai saat ini masih didominasi atau paling banyak digunakan dosen dalam dunia pendidikan. Sehingga apabila dijumpai terjadi perbedaan antara hasil belajar mahasiswa pada saat pretes dan hasil belajar pada saat post-tes, Perbedaan yang terjadi ini disebabkan karena pada saat pretes atau sebelum siswa diberikan perlakuan pembelajaran ceramah, siswa belum memiliki pengetahuan yang lebih karena belum diberikan materi pelajaran dengan metode yang membosankan. Hal lain yang menjadi latar belakang pada saat pretes siswa belum dipersiapkan untuk terbiasa melakukan persiapan dalam menghadapi tes atau ujian, sehingga wajar kalau kemudian ketika mahasiswa sudah diberikan perlakuan pembelajaran metode ceramah dan dipersiapkan untuk menghadapi tes atau ujian, tentu akan berbeda hasil belajarnya dengan sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode ceramah mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan. Perbedaan hasil belajar betul-betul nampak pada table 4.2.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa : Pembelajaran metode demonstrasi lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan dibanding dengan pembelajaran metode ceramah mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan, maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai Implikasi dalam pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Dari penelitian ini diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun implikasi yang dikemukakan adalah :

1. Implikasi bagi Institusi

Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan metode Demonstrasi dan metode Ceramah terhadap hasil belajar mahasiswa Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ponorogo, maka berdampak langsung terhadap kebijakan institusi dalam peningkatan sarana prasarana dan adanya perubahan metode pembelajaran yang kombinasi yang harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang diharapkan setelah selesai pembelajaran.

commit to user

2. Implikasi bagi Dosen

Berdasarkan hasil penelitian ini akan berimplikasi pada dosen yang berupaya untuk lebih menerapkan kombinasi metode pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih dipahami oleh mahasiswa.

3. Implikasi Bagi Mahasiswa.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar mahasiswa, maka berimplikasi pada mahasiswa lebih semangat dan ketertarikan terhadap suatu materi, sehingga mahasiswa tertarik untuk mencoba menerapkannya.

C. Saran`

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi

Untuk mengambil kebijaksanaan dan keputusan dalam pendidikan keperawatan hendaknya dapat membekali mahasiswanya dengan pengetahuan, sikap serta ketrampilan dalam melakukan Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan, khususnya dalam pengembangan Ilmu Keperawatan, baik berupa sarana prasarana yang menunjang, serta metode yang handal dalam memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan psikomotorik. Dengan sarana yang menunjang akan dapat merangsang mahasiswa keperawatan dalam berkreasi dan berinovasi.

2. Bagi Dosen

Untuk Dosen dan bagian kurikulum, khususnya mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan, disarankan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi digabung dengan metode ceramah. Sehingga akan menghasilkan kompetensi mahasiswa yang baik dalam mata kuliah Pemeriksaan Fisik Sistem Pernafasan.

4. Bagi Mahasiswa

Setiap mahasiswa mampu memupuk dan memelihara serta mengembangkan Ilmu keperawatan yang telah ada pada dirinya serta berupaya untuk semangat belajar dan melakukan latihan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Aspek-aspek yang diteliti dari penelitian ini dilakukan pendekatan kuantitatif, maka untuk lebih mendalami kebenaran terhadap perbedaan metode demonstrasi dan metode ceramah berpengaruh pada hasil belajar, maka disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif..